

Upaya meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Inggris peserta didik melalui model *direct instruction* di SMP Negeri Bernas

EFFORTS TO IMPROVE STUDENTS' ABILITY TO WRITE IN ENGLISH THROUGH DIRECT INSTRUCTION MODEL IN SMPN BERNAS

Dodi Indra

SMP Negeri Bernas Kabupaten Pelalawan
Alamat korespondensi: dindraoke@gmail.com

Dikirim: 1 Agustus 2022 Diterima: 10 Agustus 2022 Diterbitkan: 15 Oktober 2022

Abstract: In solving the problem of the low ability of students in writing English it is necessary to apply a learning model that is appropriate to the material being studied. One appropriate model is direct instruction. This classroom action research is carried out in class VIII.2 of SMP Negeri Bernas Pangkalan Kerinci. This research is applying in 3 (three) months starting from February to April of the even semester of Academic Year 2021/2022. The design of this classroom action research applies Kemmis & McTaggart's model, with a number of cycles of 2 (two) cycles. Through the direct instruction model, students are able to work and pour their ideas into simple paragraphs in English. Finally, it can be said that the direct instruction model is really effective in improving students' English writing skills. The observations show that all students get grades beyond the KKM value. The increase achieved reached 6%. Even 11% of students got a score of 100. Thus applying the model of direct instruction can increase English writing ability of students in class VIII.2 of the Public Middle School Bernas Pangkalan Kerinci. The observations show that with the direct instruction model learning becomes active, creative, and the ability of students increases so that the learning atmosphere becomes more enjoyable.

Keywords: direct instruction, classroom action research, Kemmis & McTaggart's model, quantitative, qualitative

Abstrak: Untuk memecahkan masalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis bahasa Inggris perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat berdasarkan materi yang dipelajari. Salah satu model yang bisa diterapkan adalah *direct instruction*. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas VIII.2 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Bernas Pangkalan Kerinci. Waktu penelitian adalah selama 3 bulan mulai dari bulan Februari sampai bulan April Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian Tindakan Kelas ini menerapkan model Kemmis dan McTaggart sebanyak 2 siklus. Melalui model *direct instruction* peserta didik mampu berkarya dan menuangkan idenya dalam bentuk paragraph sederhana berbahasa Inggris. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model *direct instruction* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Inggris peserta didik. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa semua peserta didik mendapat nilai melampaui nilai KKM. Peningkatan yang diraih mencapai 6%. Bahkan 11% peserta didik mendapat nilai 100. Dapat disimpulkan model *direct instruction* dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri Bernas Pangkalan Kerinci. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa model *direct instruction* pembelajaran menjadi aktif, kreatif, dan kemampuan peserta didik meningkat sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Kata kunci: Direct Instruction, Kemampuan Menulis, Model Kemmis dan McTaggart, Kuantitatif dan Kualitatif



PENDAHULUAN

Tujuan dari pembelajaran bahasa Inggris adalah supaya peserta didik bisa berkomunikasi, baik secara tulisan maupun lisan, secara formal dan informal. Dalam komunikasi tertulis pesan disampaikan dengan cara menulis dan diterima dengan cara membaca pesan tersebut. Untuk itu pesan yang ditulis harus benar, baik dari segi tata bahasa maupun penulisannya.

Salah satu masalah pembelajaran yang menarik sekali untuk dibicarakan dalam proses belajar mengajar di kelas adalah kesulitan komunikasi antara guru dan peserta didik. Kesulitan tersebut adalah kerumitan dalam menerima pesan yang disampaikan peserta didik terutama pesan yang berbentuk tulisan. Adanya kesalahan penulisan pesan akan mempengaruhi kebermanfaatan dari pesan itu sendiri.

Kenyataan yang dihadapi di sekolah adalah banyak peserta didik yang masih mengalami kesilapan penulisan dalam menulis bahasa Inggris. Kesalahan utamanya adalah kesalahan tata bahasa atau *grammar*. Kesalahan penulisan tata bahasa atau *grammar* tersebut tentu berpengaruh kepada makna dari kata dan kalimat yang dituliskan.

Faktor penyebabnya adalah karena rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami tata bahasa terutama tenses yang digunakan dalam menulis sesuai konteks pembicaraannya. Selain itu juga minimnya pemahaman guru dalam menerapkan model pembelajaran yang serasi dengan materi yang dibahas.

Berdasarkan alasan tersebut maka untuk memecahkan masalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis bahasa Inggris perlu diterapkan model pembelajaran yang pas dan sesuai dengan materi yang dipelajari. Salah satu model yang bisa dilaksanakan adalah *direct instruction*.

Model direct instruction sangat efektif dilaksanakan sebab model pembelajaran ini langsung melatih Peserta didik secara mandiri. Guru memberikan arahan langsung dari guru ke semua peserta didik per individu, satu per satu, sehingga guru bisa memantau setiap aktivitas yang dilakukan dan melakukan penanganan yang tepat dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Selanjutnya, model ini dapat memaksimalkan kemampuan menulis bahasa Inggris peserta didik.

1. Kemampuan Menulis

Kemampuan diartikan sebagai daya untuk melakukan suatu tugas, kekayaan yang

dimiliki (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015).

Stephan P. Robbins (2006) menyatakan kemampuan (*ability*) adalah kapasitas individu untuk melakukan banyak tugas dalam satu pekerjaan. Kemampuan intelektual dan kemampuan fisik membuat sebagian besar kemampuan setiap orang. Kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diarahkan guru adalah kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah tindakan menulis dengan pena di atas kertas atau sesuatu yang lain (2015). Masalah interaksi dikelas yakni komunikasi antara peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas merupakan masalah pembelajaran yang sangat menarik untuk dibicarakan. Kesulitan komunikasi itu adalah kesulitan dalam menerima pesan yang disampaikan peserta didik terutama pesan yang berbentuk tulisan. Adanya kesalahan penulisan pesan akan mempengaruhi kebermanfaatan dari pesan itu sendiri.

2. Model *Direct Instruction*

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia halaman 535 dituliskan bahwa Model adalah pola atau contoh dari sesuatu yang akan di buat; orang yang memperagakan pakaian; barang tiruan yang kecil dengan bentuk persis seperti aslinya.

Sementara itu pengertian model dalam kamus wikipedia model merupakan suatu rencana, representasi atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang sering kali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Bentuknya dapat berupa model fisik (maket, bentuk, prototipe), model citra (gambar rancangan, citra komputer), atau rumusan matematika." (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/model>). Jadi pedoman dalam melakukan kegiatan, kerangka atau acuan yang digunakan adalah sebuah model



AS Hornby dalam Oxford *advanced learner's of current English* menyatakan bahwa *direct is going straight, not turn a side by hitting something else first*. Jadi *direct* itu maksudnya langsung, tidak memperhatikan yang lain terlebih dahulu.

Robert E. Salvin dalam Suhadi Mukham mendefinisikan *bahwasanya Direct instruction is defined as a teaching method in which lessons are goal-oriented and teacher-structured*. *Direct Instruction* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berpusat dan berorientasi pada tujuan (pembelajaran) dan instrukturisasi guru.

Jadi model *direct instruction* dipersiapkan secara khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu yang tertata dengan baik dan dapat dipelajari secara bertahap. Keterampilan dalam menngaplikasikan apa yang telah dipahami berdasarkan pengetahuan yang telah didapatnya.

Direct instruction mempunyai 5 tahap dalam pembelajarannya. Lima langkah tersebut adalah:

- a. Persiapan menerima pelajaran
- b. Demonstrasi
- c. Pelatihan terbimbing
- d. Umpan balik
- e. Pelatihan lanjutan (mandiri).

Nur. W dan Kardi dalam Mully menyatakan bahwa *direct instruction* adalah model pembelajaran yang sangat sesuai diaplikasikan untuk mata pelajaran yang berorientasi pada keterampilan menulis dimana dapat dilaksanakan secara bertahap. Oleh karena itu dalam penerapan model *direct instruction* guru dituntut untuk memberikan bimbingan perindividu. Penilaiannya didasarkan pada penerapan pengetahuan untuk mengukur dengan teliti keterampilan menulis sederhana.

Briggs dalam Kardi dalam Mully menyatakan bahwa ada beberapa keunggulan model *direct instruction*. Keunggulan tersebut adalah:

1. Penguasaan peserta didik terhadap materi lebih dalam karena guru langsung memberikan arahan dan bimbingan. Guru mengecek pembahasan atau hasil kerja peserta didik dan memberikan masukan. Selanjutnya peserta didik dapat berlatih sendiri dalam mengaplikasikan hasil belajar
2. Pengajaran dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap percaya diri, berani, sungguh-sungguh,

keaktifan, kreativitas serta tanggung jawab

3. Membiasakan peserta didik untuk tidak sekedar menghafal substansi pelajaran tetapi juga harus bisa mengaplikasikan apa yang sebelumnya telah dipelajari.

Peserta didik dilatih untuk mandiri dalam pembelajaran langsung. Latihan mandiri diberikan kepada peserta didik pada fase akhir pertemuan dalam kelas, yang berupa latihan atau tugas lainnya. Tugas dan latihan di sini bertujuan untuk berlatih secara mandiri. Hal ini merupakan kesempatan bagi peserta didik secara mandiri untuk menerapkan keterampilan baru yang diperolehnya serta memperpanjang waktu belajar bagi peserta didik.

METODE

PTK ini dilakukan di kelas VIII.2 SMP Negeri Bernas Pangkalan Kerinci. SMP Negeri Bernas beralamat di Jalan H. Abdul Jalil Komplek Bhakti Praja Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan yakni dari Februari sampai April semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Jumlah peserta didik kelas VIII.2 adalah 38 orang, Peserta didik laki-laki sebanyak 18 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 20 orang.

PTK ini menerapkan model Kemmis dan McTaggart, dengan jumlah siklus yakni 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu:

1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran *direct instruction*. Nur.W.Suhadi dalam

www.penelitianindakankelas.blogspot.co.id menyatakan bahwa ada lima tahap model pembelajaran *direct instruction*. Lima tahapan tersebut dapat disimpulkan menjadi:

1. Menyiapkan peserta didik menerima pelajaran.
Di tahap ini guru menyampaikan materi pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberi motivasi dan melakukan apersepsi. Guru juga menyiapkan peserta didik baik mental maupun fisik untuk memulai pembelajaran.
2. Demonstrasi.
Di tahap ini pengetahuan dan keterampilan diperagakan guru secara bertahap selangkah demi selangkah sesuai urutan



dan struktur yang benar. Di fase ini guru berposisi sebagai model.

3. Pelatihan terbimbing.
Peserta didik dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajari berdasarkan bimbingan dan latihan awal yang diberikan guru.
4. Umpan balik.
Guru melaksanakan pemeriksaan apakah peserta didik dapat melakukan tugas dengan baik. Apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan dan keterampilan dan seterusnya memberikan masukan yang pas.
5. Pelatihan lanjutan (Mandiri)
Guru mengalokasikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melakukan latihan lanjutan. Guru memberikan perhatian khusus pada penerapan yang lebih kompleks atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang dapat dideskripsikan seperti uraian dibawah ini:

Siklus 1

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- a) Menyusun RPP untuk 2 kali pertemuan
- b) Menyusun lembar observasi untuk guru dan peserta didik
- c) Menyusun tes kemampuan belajar sesuai topik yang dibelajarkan
- d) Menyusun pedoman penilaian
- e) Menyiapkan media pembelajaran
- f) Berdiskusi dengan kolaborator

2. Pelaksanaan/Tindakan

Kegiatan Pelaksanaan/Tindakan dilaksanakan dalam dua kali tatap muka yakni:

- a) Tatap muka pertama dan kedua menyajikan materi/ pokok bahasan *general truth*, yakni pada tanggal 14 dan 15 Februari 2022.
- b) Tatap muka ketiga dan keempat menyajikan materi / pokok bahasan *routine activities*, yakni pada tanggal 21 dan 22 Februari 2022
- c) Melaksanakan tes akhir siklus 1, yakni pada tanggal 1 Maret 2022.

3. Observasi

Pada tahap observasi, kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan pengamatan serta mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan dengan memakai instrumen penelitian.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan dalam bentuk diskusi hasil temuan di kelas bersama

kolaborator. Temuan yang di dapat berupa kelebihan dan kelemahan selama proses KPM. Semua kelemahan yang terjadi pada siklus 1 akan diperbaiki di siklus 2.

Siklus 2

Penerapan yang dilakukan pada siklus 2 dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

1. Perencanaan

Di bagian ini dilakukan kegiatan adalah:

- a) Menyusun RPP untuk 2 kali pertemuan
- b) Menyusun tes hasil belajar sesuai topik yang dibelajarkan pada tindakan siklus 2
- c) Menyiapkan media pembelajaran
- d) Berdiskusi dengan kolaborator.

2. Pelaksanaan/Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan adalah memperbaiki segala kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Tindakan dilaksanakan dua kali tatap muka yakni:

- a) Tatap muka pertama dan kedua menyajikan materi/pokok bahasan *progress activities*, yakni pada tanggal 7 dan 8 Maret 2022
- b) Tatap muka ketiga dan keempat menyajikan materi/pokok bahasan *progress events*, yakni pada tanggal 14 dan 15 Maret 2022
- c) Melaksanakan tes akhir siklus 2, yakni pada tanggal 21 Maret 2022.

3. Observasi

Pada tahap observasi, kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan observasi serta mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat pelaksanaan dengan menggunakan instrumen penelitian.

4. Refleksi

Di tahap refleksi, peneliti mendiskusikan hasil temuan di kelas bersama kolaborator. Terutama membahas tentang positif dan negatif yang terjadi selama pelaksanaan siklus 2.

Berdasarkan data penelitian pada tindakan siklus 1 dan siklus 2 dilakukan pengolahan dan penganalisisan data yang nantinya digunakan untuk menyusun laporan hasil penelitian.

Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini diklasifikasikan menurut jenisnya, yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data berbentuk angka dan data yang berbentuk kata, kalimat atau pernyataan. Kedua data bersumber dari data utama, yaitu data yang dikumpulkan peneliti secara langsung melalui tes, pengamatan, dan wawancara. Selain itu ada



juga data pendukung yang didapat dari sumber tertulis seperti buku nilai, daftar hadir, buku jurnal peserta didik, dan portofolio.

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data ada 3 instrumen yang dipakai:

1. Tes kemampuan belajar.

Ada 2 paket soal isian yang digunakan untuk menilai kemampuan belajar yang diperoleh peserta didik sesudah mengikuti pembelajaran di siklus 1 dan juga siklus 2. Materi yang diujikan pada Paket 1 adalah *general truth dan routine activities* yang berjumlah 5 topik untuk menilai hasil belajar peserta didik pada siklus 1. Pada siklus 2 materi yang diujikan adalah *progress activities dan progress events*. Siklus 2 juga berjumlah 5 topik untuk mengukur ketercapaian belajar peserta didik. Setiap peserta didik memilih satu topik untuk dijadikan sebuah teks tulis berbahasa Inggris.

2. Lembar pengamatan pendidik

Lembar pengamatan pendidik digunakan untuk mengamati kemampuan peneliti dalam menerapkan model *direct instruction*.

3. Lembar observasi peserta didik

Lembar ini difungsikan untuk mengukur tingkat partisipasi peserta didik selama guru menerapkan pembelajaran model *direct instruction*.

4. Lembar Wawancara

Untuk mengetahui respon dan apa yang dirasakan peserta didik sepanjang pembelajaran model *direct instruction* dilakukan maka digunakan Lembar wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengamatan atau *Observasi*

Menurut Ridwan (2004: 104) dalam Bahan tayang Adnan maralemba Diklat Teknis Fungsional Bagi Tenaga Kependidikan di Lingkungan Kabupaten Pelalawan, 2019 bahwa observasi adalah "melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk memperhatikan dari dekat kegiatan yang dilaksanakan." Observasi difokuskan pada hasil tes kemampuan belajar dalam menerapkan model *direct instruction* serta aktivitas peserta didik kegiatan dilaksanakan.

2. Memberi tes kemampuan

Untuk mengumpulkan data, diberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat

kemampuan peserta didik dalam menulis bahasa Inggris. Tes ini berbentuk isian. Tingkat kemampuan menulis ini berdasarkan pada pedoman penilaian. Indikator penilaiannya terdiri dari:

a. Kesesuaian Isi

- 1) Pesan, ide, dan informasi tidak sesuai dengan topik
- 2) Pesan, ide, dan informasi kurang sesuai dengan topik
- 3) Pesan ide, dan informasi cukup sesuai dengan topik
- 4) Pesan, ide, dan informasi sesuai dengan topik
- 5) Pesan, ide, dan informasi sangat sesuai dengan topik

b. Tata Bahasa

- 1) Tidak sesuai tata bahasa sehingga mempengaruhi arti
- 2) Kurang sesuai tata bahasa tidak mempengaruhi arti
- 3) Cukup sesuai tata bahasa tidak mempengaruhi arti
- 4) Sesuai tata bahasa
- 5) Sangat sesuai tata bahasa

c. Pilihan kata

- 1) Tidak sesuai sehingga mempengaruhi konteks
- 2) Kurang sesuai tidak mempengaruhi konteks
- 3) Cukup sesuai tidak mempengaruhi konteks
- 4) Tepat dan sesuai dengan konteks
- 5) Sangat tepat dan sangat sesuai dengan konteks.

d. Ejaan

- 1) Tidak sesuai ejaan sehingga mempengaruhi arti
- 2) Kurang sesuai ejaan tidak mempengaruhi arti
- 3) Cukup sesuai ejaan tidak mempengaruhi arti
- 4) Tepat dan sesuai ejaan
- 5) Sangat tepat dan sesuai ejaan.

e. Keterbacaan tulisan

- 1) Tidak terbaca dan tidak dimengerti
- 2) Kurang terbaca dan tidak mengerti
- 3) Cukup terbaca dan mengerti
- 4) Terbaca dan mengerti
- 5) Sangat terbaca dan sangat mengerti.

3. Memberikan tes wawancara

Tes wawancara diberikan untuk mengetahui respon dan partisipasi Peserta didik.

Teknik Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, dan mengelompokkan data secara terstruktur dan



logis berdasarkan tujuan penelitian, selanjutnya memaparkan hasil penelitian menggunakan bagan sebagai alat bantu dengan tujuan memudahkan dalam menginterpretasikan.

Kemampuan belajar didapat dengan rumus Jumlah skor perindikator penilaian yang didapat peserta didik dibagi jumlah skor maksimum di kali 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dua siklus yang sudah dilakukan, diketahui bahwa penguasaan menulis bahasa Inggris peserta didik meningkat. Dari Data yang sudah dianalisis bisa diketahui bahwa:

- a) 31 atau 82% dari 38 orang peserta didik mengalami peningkatan dalam kemampuan menulis bahasa Inggris.
- b) 7 atau 18% peserta didik mendapat persentase sama karena memang nilai yang mereka dapat adalah nilai maksimal yakni 100.
- c) 8 atau 21% peserta didik mendapat peningkatan lebih dari 10% dalam menulis bahasa Inggris melalui model *direct instruction*.
- d) Peningkatan yang diperoleh sangat bagus. Ini diketahui dari nilai diatas KKM yang telah ditetapkan. Semua peserta didik berhasil melampaui nilai KKM tersebut.
- e) Perbandingan nilai pada tes akhir siklus 1 dan tes akhir siklus 2, persentase nilai kemampuan menulis bahasa Inggris meningkat sebesar 6%. Dapat dikatakan bahwa model *direct instruction* sangat ampuh sebagai pilihan pengajaran menulis bahasa Inggris.

Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa model *direct instruction* menjadikan pembelajaran di kelas lebih aktif dan kreatif. Melalui model *direct instruction* peserta didik mampu berkarya dan menuangkan idenya dalam bentuk paragraph sederhana berbahasa Inggris. Sehingga dapat bahwa

model *direct instruction* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa semua peserta didik mendapat nilai melampaui nilai KKM. Peningkatan yang diraih mencapai 6%. Bahkan 11% peserta didik mendapat nilai 100. Dengan demikian penggunaan model *direct instruction* dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris peserta didik kelas VIII.2 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Bernas Pangkalan Kerinci. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa model *direct instruction* pembelajaran menjadi aktif, kreatif, dan kemampuan peserta didik meningkat sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Analisis data yang telah dilakukan, memperlihatkan bahwa model *direct instruction* bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris peserta didik. Model ini juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar bahasa Inggris. Peningkatan kemampuan ini diperoleh melalui bimbingan yang diberikan guru secara langsung dan tepat sasaran. Guru langsung membimbing peserta didik dan juga langsung pada hasil kerja peserta didik tersebut masing-masing. Sehingga koreksian yang diberikan langsung mengena pada permasalahan peserta didik secara individu.

Dari nilai tes pada siklus 1 dan siklus 2 peroleh hasil bahwa adanya peningkatan yang sangat signifikan tentang kemampuan menulis bahasa Inggris peserta didik. Peningkatan itu adalah sebanyak 6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *direct instruction* sangat efektif dan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris peserta didik.

PUSTAKA ACUAN

- Baralemba, Adnan. 2019. *Menulis KTI. Bahan Tayang Disajikan pada Diklat Teknis Fungsional Bagi Tenaga Kependidikan di Lingkungan Kabupaten Pelalawan Tahun 2019*. Pangkalan Kerinci 4 s/d 8 Desember 2019.
- Hornby, AS. 1987. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press.
- Mukhan, Suhadi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas dan Model Pembelajaran (online)*. <http://www.penelitianindakankelas.blogspot.co.id>. Diakses 06 Desember 2019.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

